

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank mempunyai peran yang penting bagi aktivitas perekonomian. Industri perbankan merupakan industri sarat aturan yang menguntungkan. Sebagai lembaga intermediasi, perbankan memperoleh keuntungan dari menghimpun dana masyarakat dan kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Bank melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pilihan produk simpanan, memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pertukaran mata uang, penyimpanan benda dan surat berharga, pembiayaan perusahaan dan lain-lain. Bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank terdiri dari dua jenis, yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam kegiatan operasionalnya. Operasi suatu bank dalam hal ini adalah bank perkreditan rakyat harus dijalankan berdasarkan prinsip kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perbankan dan juga sebaliknya kepercayaan perbankan

terhadap masyarakat, maka kegiatan perbankan tidak dapat berjalan dengan baik.

Menurut Undang-undang No 10 tahun 1998 , Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha secara Konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, maka manajemen bank harus memperhatikan kinerja usahanya. Salah satu penilaian terhadap kinerja perbankan adalah dengan melihat pada tingkat rentabilitasnya. Rasio rentabilitas memberikan informasi mengenai besarnya efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya karena rasio ini mengindikasikan besarnya keuntungan rata-rata yang dapat diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam menggunakan assetnya.

Bagi perbankan masalah rentabilitas sebenarnya jauh lebih penting dari pada masalah laba. Laba yang besar saja belumlah menjadi ukuran bahwa bank dapat bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian terhadap hasil usaha bank dalam kurun waktu tertentu dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pihak perbankan wajib memelihara kesehatan bank tersebut sesuai dengan aturan yang berlaku dan wajib menyampaikan semua informasi yang dibutuhkan oleh Bank Indonesia serta wajib pula menyediakan informasi mengenai kemungkinan timbulnya resiko kerugian sehubungan dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui bank.

Untuk menganalisis tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia sebagai regulator di Indonesia telah mengeluarkan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan sistem perbankan di Indonesia melalui Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang mengatur tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risks*).

Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktifitasnya. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. (Prasanjaya dan Ramantha ,2013). Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan

dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas atau rentabilitas bank adalah ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return on Assets*). *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas masih banyak menunjukkan hasil yang beraneka ragam. Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil yang belum konsisten karena beberapa faktor masih menyimpulkan adanya pengaruh dan tidak pengaruh terhadap rentabilitas.

Berbagai penelitian yang dilakukan Prasanjaya dan Ramantha (2013), Defri (2012), Musyarofatun (2013), Artarina dan Masdjojo (2013) menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas, tetapi pada penelitian Pasaribu dan Sari (2011) dan Narayana(2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap Rentabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), Artarina dan Masdjojo (2013), Narayana (2013), dan Pasaribu dan Sari (2011) menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Rentabilitas. Perbedaan hasil terdapat pada penelitian Defri (2012) dan

Musyarofatun (2013) yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas.

Hubungan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rentabilitas pada penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya dan Ramantha (2013), Chatarine dan Lestari (2014), Defri (2012), Musyarofatun (2013), dan Artarina dan Masdjojo (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Rentabilitas.

Berkaitan dengan Kualitas Aktiva Produktif dengan Rentabilitas terdapat ketidakkonsistenan hasil yaitu pada penelitian Chatarine dan Lestari (2014) menunjukkan bahwa KAP tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas. sedangkan pada penelitian Fahrah (2013) menunjukkan bahwa KAP berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian kembali mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Musyarofatun (2013) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian, penelitian sebelumnya pada BPR di Kabupaten Magelang, sedangkan pada penelitian ini pada BPR di Kabupaten Semarang. Variabel penelitian pada penelitian sebelumnya CAR, NPL, LDR, BOPO, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel NPL dan diganti menggunakan variabel KAP.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENTABILITAS (ROA) PADA PT BPR DI KABUPATEN SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Rentabilitas pada PT BPR di Kabupaten Semarang ?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Rentabilitas pada PT BPR di Kabupaten Semarang?
3. Apakah Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Rentabilitas pada PT BPR di Kabupaten Semarang?
4. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap Rentabilitas pada PT BPR di Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian :

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan mengenai sasaran maka penelitian harus mempunyai tujuan. Adapun tujuan penulis untuk mengadakan penelitian adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Rentabilitas pada PT BPR di Kabupaten Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Rentabilitas pada PT BPR di Kabupaten Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh Rasio Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Rentabilitas pada PT BPR di Kabupaten Semarang.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Rentabilitas pada PT BPR di Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian:

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah pengetahuan baik bagi peneliti maupun bagi lembaga pendidikan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya agar selalu melakukan prinsip kehati-hatian sehingga kinerjanya akan dianggap sehat oleh Bank Indonesia pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan penelitian untuk mencari referensi keuangan yang bersifat dengan kebijakan rentabilitas.
4. Sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi PT BPR di kabupaten Semarang untuk dapat meningkatkan efisiensi penggunaan

keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan dengan memperhatikan faktor - faktor yang mempengaruhinya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran singkat dan memudahkan pemahaman atas skripsi ini , perlu dijelaskan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai landasan teori, pengertian Bank Perkreditan Rakyat, rasio-rasio Rentabilitas (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel ,data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan pengukuran, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai hasil pengumpulan data, analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang diberikan.